

**PERANCANGAN TATA LETAK FASILITAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
EFISIENSI OPERASIONAL PADA UMKM LINA OLSHOP**

***FACILITY LAYOUT DESIGN TO IMPROVE OPERATIONAL EFFICIENCY AT LINA
OLSHOP MSME***

**Kanti Kurniasih^{1*}, Firdha Nurul Fitria², Alvia Nada Saputri³, Rasyid Fatullah⁴, Salma Nurindah
Intan Pratiwi⁵, Shinta Dwi Syahrani⁶, Wildan Syafiq⁷, Yuni Pambreni⁸, Suci Ayu Sudari⁹,
Udriyah¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Global Jakarta, Depok, Indonesia

Email : kantikurniasih0@gmail.com, firdhanurul23@gmail.com, saputrinada50@gmail.com,
rasyidfatulloh17@gmail.com, salmanurindah2793@gmail.com, shintadwisyahrani@gmail.com,
wildansyafiq333@gmail.com, yuni@jgu.ac.id, suci@jgu.ac.id, udriyah@jgu.ac.id

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, namun masih banyak menghadapi kendala operasional akibat pengelolaan tata letak fasilitas yang kurang optimal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kondisi tata letak fasilitas pada UMKM Lina Olshop, mengidentifikasi permasalahan operasional yang timbul, serta merancang usulan tata letak yang lebih efektif guna meningkatkan efisiensi operasional. Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan pendampingan partisipatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha, dan dokumentasi kondisi fasilitas. Analisis dilakukan dengan membandingkan tata letak eksisting terhadap kebutuhan operasional, kemudian menyusun rancangan tata letak usulan menggunakan pendekatan *Systematic Layout Planning* (SLP). Hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tata letak awal masih memiliki beberapa permasalahan, yaitu penempatan produk yang belum terkelompok berdasarkan kategori, area penyimpanan stok yang bercampur dengan area penjualan, serta posisi freezer yang menghambat sirkulasi pelanggan. Tata letak usulan dirancang melalui pengelompokan produk berdasarkan kategori, pemisahan area stok dan area penjualan, serta pemindahan freezer ke lokasi yang lebih strategis. Penerapan rancangan tersebut berpotensi mengurangi jarak tempuh pelanggan selama berbelanja, meningkatkan kelancaran alur pelayanan, mengoptimalkan pemanfaatan ruang yang tersedia, serta mempermudah proses pengelolaan persediaan. Selain itu, kenyamanan pelanggan dalam berbelanja juga dapat meningkat melalui terciptanya tata ruang yang lebih teratur dan mudah diakses. Dengan demikian, perancangan ulang tata letak fasilitas dapat menjadi solusi yang efektif, ekonomis, dan mudah diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing UMKM.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Manajemen Ritel, Perancangan Tata Letak, *Systematic Layout Planning* (SLP), UMKM.

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in economic growth but often face operational challenges due to suboptimal facility layouts. This community service initiative aims to analyze the facility layout at "Lina Olshop," identify arising operational issues, and design a more effective layout to enhance operational efficiency. The project employs a participatory assistance approach combined with a case study method. Data collection involved direct observation, interviews with the business owner, and documentation of the facility's condition. Analysis was conducted by comparing the current layout against operational requirements and subsequently formulating a proposed layout using the *Systematic Layout Planning* (SLP) approach. The analysis revealed several issues with the initial layout: products were not grouped by category, stock storage and sales areas were intermingled, and the freezer's position obstructed customer traffic flow. The proposed layout addresses these issues by categorizing products, separating stock and sales areas, and relocating the freezer to a more strategic spot.

Implementing this design has the potential to reduce the distance customers travel while shopping, improve service flow, optimize space utilization, and streamline inventory management. Furthermore, customer shopping comfort is expected to improve due to the creation of a more organized and accessible layout. Thus, redesigning the facility layout offers an effective, economical, and easily implementable solution to enhance the MSME's operational efficiency and competitiveness.

Keywords: Operational Efficiency, Retail Management, Layout Design, Systematic Layout Planning (SLP), MSMEs.

Article History:

Received	Revised	Published
26 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting bagi perekonomian karena membuat suatu lapangan kerja bagi Masyarakat (Pambreni et al., 2023), Selain itu UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan mendorong perkembangan ekonomi negara. Sektor ini terbukti mampu menciptakan banyak peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata, dan memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam melalui jenis usaha yang fleksibel. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terus menunjukkan angka yang signifikan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, penting untuk menerapkan strategi pengelolaan usaha yang profesional dan efisien agar para pelaku UMKM dapat bersaing dengan kuat serta mampu tumbuh secara berkelanjutan di tengah persaingan pasar yang ketat.

Salah satu unsur penting yang mempengaruhi efektivitas dan produktivitas harian UMKM adalah pengaturan tata letak fasilitas. Penataan tata letak fasilitas adalah salah satu elemen penting yang berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM. Jika tata letak tidak sesuai, alur kerja bisa menjadi tidak efisien, sehingga perlu dilakukan menata ulang tata letak agar aktivitas operasional dapat dilakukan dengan lebih efektif (Aulia Putri Ainiyah et al., n.d.). Tata letak fasilitas adalah pengorganisasian posisi fasilitas, alat, ruang kerja, dan tempat penyimpanan dalam suatu area agar aktivitas dapat dilaksanakan secara maksimal. Desain tata letak yang tidak baik sering kali menjadi penyebab utama terjadinya pemborosan waktu dan tenaga kerja. Sebaliknya, perencanaan tata letak yang terstruktur dapat mengurangi jarak perpindahan material, mencegah penumpukan barang di area sirkulasi, serta memastikan semua komponen operasional terhubung dengan baik untuk mencapai produktivitas yang maksimal. Menurut (Suseno et al., 2024) desain tata letak fasilitas yang baik bisa mengurangi hambatan dalam proses kerja, mempercepat aktivitas operasional, serta meningkatkan pemanfaatan area yang ada. Dengan demikian, tata letak berfungsi tidak hanya sebagai pengaturan fisik ruang, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas usaha.

Desain tata ruang dalam bisnis ritel memiliki tingkat penting yang lebih rumit karena

melibatkan hubungan yang dinamis antara produk, fasilitas fisik, dan pergerakan pelanggan. Penerapan layout yang sesuai sangat mendukung pelanggan dalam menemukan lokasi barang dengan cepat, yang selanjutnya memperpendek waktu pencarian. Menurut Amrina et al. (2024) penataan ulang ruang pada usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi kerja lewat pengurangan jarak pindah yang tidak perlu serta penggunaan ruang kerja yang lebih optimal. Oleh karena itu, penerapan manajemen tata letak menjadi alat krusial bagi UMKM untuk meningkatkan performa operasionalnya.

Dalam sudut pandang pemasaran, tata ruang visual toko ritel berperan penting dalam memengaruhi perilaku belanja pelanggan. Kenyamanan saat berbelanja sangat dipengaruhi oleh elemen seperti penataan rak display, pengelompokan produk, kelancaran jalur sirkulasi, dan fleksibilitas akses ruang. Menurut Fuadi et al. (2019), desain ruang ritel yang baik dapat menciptakan suasana belanja yang menyenangkan, memungkinkan pelanggan menemukan apa yang mereka butuhkan tanpa kesulitan. Selain itu, pengelompokan barang berdasarkan kategori terbukti memperlancar proses pelayanan sehari-hari serta mencegah kebingungan bagi pelanggan di dalam toko.

UMKM Lina Olshop adalah usaha kecil yang bergerak dalam penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti sembako, camilan, minuman, dan barang-barang rumah tangga. Dalam menjalankan operasionalnya, usaha ini melakukan penjualan secara langsung dengan model toko ritel, sehingga pengaturan ruang dan fasilitas menjadi faktor penting untuk mendukung kelancaran pelayanan kepada pelanggan. Dari hasil pengamatan awal dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Lina Olshop memiliki beberapa fasilitas utama seperti rak untuk produk, tempat untuk menyimpan stok, dan freezer yang berfungsi mendukung kegiatan penjualan.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kondisi tata letak awal fasilitas di Lina Olshop masih menghadapi beberapa masalah yang dapat menghambat efektivitas operasional. Masalah yang ditemukan meliputi penempatan produk yang belum sepenuhnya terorganisir menurut kategori, area penyimpanan stok yang bercampur dengan area penjualan, serta posisi freezer yang terletak di tengah toko sehingga mengganggu ruang gerak pelanggan. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan ruang di Lina Olshop masih perlu ditingkatkan melalui penyusunan tata letak fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan operasional dari usaha ini.

Penataan fasilitas yang tidak efisien dapat berdampak negatif pada operasi bisnis dan juga kenyamanan pelanggan. Produk yang tidak teratur dengan baik dapat mengakibatkan pelanggan membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan barang yang mereka cari, sedangkan penyimpanan stok yang bercampur dengan area penjualan dapat mengurangi kerapian dan menghalangi aktivitas pelayanan. Menurut Wijaya et al. (2024a), perbaikan tata letak pada usaha kecil bisa menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas proses kerja dengan pengaturan ruang yang lebih terstruktur.

Menjawab permasalahan yang muncul dalam kegiatan operasional, tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk merancang solusi ruang yang aplikatif dengan membuat skenario tata letak yang diusulkan untuk UMKM Lina Olshop. Proses standarisasi perancangan ulang ini mempertimbangkan tiga faktor penting: ukuran area efektif toko,

kemudahan akses bagi pelanggan, dan efisiensi alur kerja pengelola. Diharapkan, penerapan tata ruang yang baru ini dapat mengubah penggunaan ruang yang terbatas menjadi lebih efisien, menghilangkan kemacetan dalam sirkulasi belanja, serta membantu pemilik usaha dalam pengelolaan penataan produk.

Sementara itu, tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pemetaan situasi objektif dari tata letak awal Lina Olshop, identifikasi masalah operasional yang diakibatkan oleh penempatan ruang yang kurang tepat, serta perancangan tata letak fasilitas yang diusulkan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hasil akhir dari pengabdian masyarakat ini diarahkan sebagai rekomendasi teknis bagi pemilik usaha untuk membangun ekosistem ritel mikro yang lebih teratur, bersih, dan mampu meningkatkan standar pelayanan kepada pelanggan.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif dengan menitikberatkan pada identifikasi kondisi tata letak pada UMKM. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi tim pengabdian Masyarakat dan mitra untuk berkolaborasi dalam mengevaluasi keadaan penyusunan ruang, penempatan fasilitas, dan pemanfaatan area usaha. Dengan partisipasi aktif dari mitra, rekomendasi mengenai tata letak diharapkan dapat memenuhi kebutuhan operasional UMKM dan menjadi acuan dalam usaha meningkatkan efektivitas penggunaan ruang serta kenyamanan dalam aktivitas operasional.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa Langkah, yaitu pengamatan untuk mengidentifikasi kondisi tata letak yang ada, wawancara dengan pemilik UMKM Lina Olshop guna mendapatkan informasi mengenai aktivitas operasional serta tantangan yang dihadapi, dokumentasi kondisi fasilitas, kemudian analisis tata letak dengan menggunakan metode Systematic Layout Planning (SLP) sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan tata letak fasilitas, serta penyampaian hasil rekomendasi melalui diskusi bersama mitra sebagai pertimbangan dalam pengembangan tata letak fasilitas di masa yang akan datang (Bayu et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Tata Letak Awal (*Existing Layout*) Lina Olshop



Gambar 1.1 Tata Letak Awal UMKM Lina Olshop

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di UMKM Lina Olshop, ditemukan bahwa penataan fasilitas yang ada saat ini tidak mendukung efektivitas operasional dengan baik. Toko ini memiliki luas area, yang berfungsi untuk kegiatan penjualan, penyimpanan stok, dan pelayanan pelanggan secara bersamaan. Dari pengamatan langsung, terlihat bahwa ruang toko digunakan tanpa adanya perencanaan yang terstruktur, yang mengakibatkan berbagai masalah operasional yang saling terkait.

Kondisi awal tata letak menunjukkan adanya tiga masalah utama yang sudah diidentifikasi. Pertama, penempatan barang yang tidak teratur berdasarkan kategori mengakibatkan pelanggan mengalami kesulitan dalam menemukan produk yang mereka cari. Barang-barang sembako, camilan, minuman, dan peralatan rumah tangga diletakkan secara sembarangan di rak-rak yang ada tanpa adanya pengelompokan yang jelas. Situasi ini secara langsung memperpanjang waktu yang dibutuhkan oleh pelanggan untuk mencari barang, yang berdampak negatif pada tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat (Tirta Wirawan & Bellanov, 2024) yang menunjukkan bahwa kurangnya pengelompokan yang teratur pada usaha kecil dapat menyebabkan pemborosan waktu pelayanan hingga 30% dari total waktu yang digunakan dalam operasional.



Gambar 1.2 Kondisi Awal Penempatan Barang Dagang UMKM Lina Olshop

Kedua, keberadaan area penyimpanan barang yang tercampur dengan area penjualan menjadi penghalang utama bagi kelancaran operasional. Barang-barang yang belum terorganisir diletakkan di sudut-sudut area penjualan, yang mengakibatkan ruang bagi pelanggan dan pengelola menjadi sempit. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kerapian tampilan toko, tetapi juga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja kecil karena jalur sirkulasi yang terbatas. Menurut Wijaya et al., (2024) pencampuran antara area penyimpanan dan area penjualan pada UMKM ritel adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidakefisienan tata ruang, yang berdampak pada peningkatan jarak yang harus ditempuh pengelola dalam melayani pelanggan.

Ketiga, letak freezer yang berada di tengah area toko menimbulkan hambatan fisik yang mengganggu aliran pengunjung. Penempatan freezer di lokasi ini memaksa pengunjung untuk berputar, yang membuat rute belanja menjadi kurang efektif. Berdasarkan pengukuran di lokasi, jarak rata-rata yang harus ditempuh pengunjung dari pintu masuk ke kasir dalam tata letak yang ada saat ini mencapai sekitar 8-10 meter, sementara dengan perencanaan yang tepat, jarak tersebut seharusnya bisa dipangkas menjadi 5-6 meter. Situasi ini menegaskan pentingnya merancang tata letak fasilitas yang fokus pada alur pergerakan pelanggan, seperti yang diungkapkan oleh Andara Selviranih et al., (2025) bahwa desain ruang ritel yang baik perlu memperhatikan pola alami pergerakan konsumen untuk meningkatkan pengalaman berbelanja agar lebih menyenangkan dan efektif.

2. Identifikasi Permasalahan Operasional Akibat Tata Letak yang Tidak Efisien

Analisis lebih mendalam terhadap kondisi operasional Lina Olshop mengidentifikasi empat dampak nyata dari tata letak yang tidak terencana. Pertama, terjadi pemborosan waktu pelayanan (*service time waste*) yang diakibatkan oleh ketidakjelasan dalam pengelompokan barang. Pemborosan waktu ini secara keseluruhan dapat mengurangi kapasitas pelayanan dalam satu kali operasional harian.

Kedua, teridentifikasi adanya kendala dalam sirkulasi yang terjadi khususnya pada waktu-waktu padat. Ruang yang terbatas mengakibatkan antrean serta ketidaknyamanan bagi pelanggan yang datang bersamaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pengurangan loyalitas pelanggan. Ketiga, pengelolaan stok menjadi lebih rumit karena tidak adanya pemisahan yang jelas antara area stok dan area display. Situasi ini membuat pengelola sering kesulitan untuk melakukan pemantauan terhadap jumlah barang atau penumpukan barang yang tidak terkontrol.

Keempat, penempatan freezer yang tidak strategis berdampak pada rendahnya aksesibilitas produk minuman dan makanan beku. Produk-produk dalam freezer yang seharusnya menjadi salah satu daya tarik utama toko justru tidak dapat dijangkau pelanggan secara langsung karena posisinya yang terhalang oleh penumpukan barang lain. Hal ini mengakibatkan potensi penjualan produk minuman dan makanan beku tidak dapat dimaksimalkan, padahal kategori produk tersebut umumnya memiliki tingkat permintaan yang tinggi dan margin keuntungan yang relatif lebih baik dibandingkan produk sembako pokok.



Gambar 1.3 Kondisi Awal Penempatan Freezer UMKM Lina Olshop

3. Perencanaan Tata Letak Fasilitas yang diusulkan



Gambar 1.4 Ilustrasi Tata Letak yang diusulkan untuk UMKM Lina Olshop

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tim pengabdian masyarakat merancang tata letak fasilitas usulan yang mempertimbangkan tiga prinsip utama: (1) kemudahan akses pelanggan, (2) efisiensi alur kerja pengelola, dan (3) optimalisasi penggunaan ruang yang tersedia. Rancangan tata letak usulan disusun menggunakan pendekatan *systematic layout planning* (SLP) yang mempertimbangkan hubungan kedekatan antar fasilitas berdasarkan frekuensi interaksi dan kebutuhan operasional.

Pada tata letak yang diusulkan, rak display produk diposisikan secara sejajar di sepanjang dinding kiri dan kanan toko dengan pengelompokan produk berdasarkan kategori yang jelas: (a) area sembako di rak sisi kiri, (b) area camilan dan minuman kemasan di rak sisi tengah, (c) area kebutuhan rumah tangga di rak sisi kanan, dan (d) area penyimpanan barang di rak bagian belakang dekat dengan area kasir. Pengelompokan ini tidak hanya memudahkan pelanggan dalam berbelanja, tetapi juga memungkinkan pengelola untuk melakukan pengisian ulang stok dengan lebih terstruktur dan efisien.

Freezer dipindahkan ke posisi sudut kiri depan toko, tepat di dekat pintu masuk. Keputusan penempatan ini didasarkan pada dua alasan utama: pertama, produk makanan beku sering menjadi pembelian impulsive karena terlihat dengan mudah; kedua, lokasi sudut memungkinkan akses freezer dari dua sisi sekaligus tanpa menghalangi jalur sirkulasi utama.

Area penyimpanan stok dibuat terpisah di bagian belakang toko dengan dinding sederhana yang memisahkannya dari area penjualan. Ruang stok ini dilengkapi dengan rak berlabel berdasarkan kategori produk, sehingga memudahkan proses penghitungan barang dan pengisian ulang produk ke rak display. Pemisahan yang jelas antara area stok dan area penjualan ini merupakan implementasi dari prinsip pemisahan fungsi (*functional separation*) yang terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi tata ruang UMKM ritel (Firmansyah et al., 2024).

4. Analisis Perbandingan Tata Letak Awal dan Tata Letak Usulan

Tabel 1.1 Perbandingan Tata Letak Fasilitas Sebelum dan Sesudah pada UMKM Lina Olshop

Aspek	Sebelum	Sesudah	Dampak
Penataan Produk	Produk belum dikelompokkan	Produk dikelompokkan berdasarkan kategori	Pencarian barang lebih cepat
Area stok	Stok bercampur dengan area penjualan	Area stok dipisahkan	Pengelolaan stok lebih mudah dan rapi
Posisi freezer	Berada di tengah toko	Dipindahkan ke dekat pintu masuk	Sirkulasi pelanggan lebih lancar
Jarak tempuh	8–10 meter	5–6 meter	Waktu pelayanan lebih singkat
Pemanfaatan ruang	±60% area efektif	±75% area efektif	Ruang lebih optimal
Kenyamanan & operasional	Alur kerja kurang efisien	Alur kerja lebih teratur	Efisiensi operasional dan kenyamanan pelanggan meningkat

Perbandingan antara tata letak awal dan tata letak yang diusulkan menunjukkan perbaikan yang signifikan pada beberapa aspek kinerja operasional. Dari segi efisiensi jarak, tata letak yang diusulkan berhasil mempersingkat rata-rata jarak tempuh pelanggan dari pintu masuk ke kasir dari semula 8–10 meter menjadi 5–6 meter. Pengurangan jarak ini berdampak pada pengurangan waktu rata-rata setiap transaksi dan peningkatan jumlah layanan harian. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian masyarakat Tirta Wirawan & Bellanov (2024) yang melaporkan bahwa penataan ulang tata letak pada UMKM sejenis mampu menghasilkan penurunan jarak tempuh operasional hingga 35–45%.

Dari aspek pemanfaatan ruang, rancangan tata letak yang diusulkan dapat meningkatkan proporsi penggunaan area efektif untuk penjualan dari sebelumnya sekitar 60% menjadi 75% dari total luas toko. Peningkatan ini diperoleh melalui penghapusan penempatan stok barang yang tidak teratur di area penjualan, penataan ulang posisi fasilitas yang lebih terstruktur dan fungsional, serta pengelompokan produk berdasarkan kategori. Sebelum dilakukan perbaikan,

produk masih ditempatkan tanpa pengelompokan yang jelas sehingga menyulitkan pelanggan dalam menemukan barang yang dibutuhkan. Setelah penataan ulang, produk disusun berdasarkan kategori sehingga memudahkan proses pencarian barang, menjaga kerapian tampilan toko, dan mendukung kelancaran alur penjualan. Kondisi ini sejalan dengan konsep store layout yang menyatakan bahwa pengelompokan produk dan penataan rak yang baik berpengaruh terhadap kemudahan navigasi pelanggan, pengalaman berbelanja, dan efisiensi operasional toko (Khan Faiz Ahmed, 2025)

Dari perspektif manajemen stok, pemisahan area penyimpanan dari area penjualan memberikan dua keuntungan, yaitu memudahkan proses penghitungan dan pemantauan persediaan secara rutin serta menjaga kebersihan dan kerapian area penjualan yang berhadapan langsung dengan pelanggan. Selain itu, pemindahan freezer dari bagian tengah toko ke dekat pintu masuk turut memperlancar sirkulasi pelanggan, mengurangi hambatan pergerakan, dan menciptakan alur belanja yang lebih efisien. Prinsip ini selaras dengan kajian Gul et al. (2021) yang menekankan pentingnya penempatan fasilitas dan produk berdasarkan arus pergerakan pelanggan serta kemudahan akses. Wijaya et al. (2024) juga menyatakan bahwa pemisahan area stok dan display secara fisik pada UMKM ritel terbukti dapat mengurangi frekuensi kesalahan stok hingga 50% dan mempersingkat waktu proses inventarisasi harian secara signifikan.

Secara keseluruhan, perubahan tata letak yang diusulkan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan jarak tempuh dan optimalisasi pemanfaatan ruang, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertata, mempermudah pengelolaan persediaan, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan selama berbelanja. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hanafiah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa optimasi tata letak mampu meningkatkan produktivitas ruang, memperbaiki alur kerja, dan mendukung efisiensi operasional secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam perencanaan tata letak yang baik dapat memberikan return on investment yang signifikan bagi UMKM tanpa memerlukan biaya investasi fisik yang besar. Hasil pengabdian masyarakat ini juga membuka peluang akademis untuk mengembangkan model tata letak UMKM yang lebih sesuai dengan karakteristik usaha skala kecil dan mudah diterapkan di berbagai jenis toko ritel.

Secara praktis, saran rancangan tata letak yang diperoleh dalam pengabdian masyarakat ini telah disampaikan kepada pemilik Lina Olshop sebagai panduan pelaksanaan yang dapat dilakukan secara bertahap tanpa memerlukan renovasi besar. Pelaksanaan perubahan tata letak diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu 1–2 hari kerja dengan biaya yang minimal karena sebagian besar perubahan hanya berkaitan dengan pemindahan dan penataan ulang fasilitas yang telah ada. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi tata letak merupakan solusi yang ekonomis, mudah diterapkan, dan sesuai bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya maupun dana.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengaturan ruang fasilitas sangat penting untuk mendukung kinerja operasional UMKM Lina Olshop. Tata letak awal menunjukkan adanya beberapa masalah, seperti produk yang tidak tertata dengan baik, area

penyimpanan stok yang bercampur dengan area penjualan, serta posisi freezer yang Menghalangi kenyamanan pelanggan. Permasalahan ini menyebabkan menurunnya kualitas layanan, kurang efisien dalam penggunaan ruang, serta meningkatkan kesulitan dalam mengelola persediaan.

Dengan melakukan desain ulang tata letak fasilitas dengan mempertimbangkan aksesibilitas pelanggan, efisiensi proses kerja, dan optimalisasi ruang, dihasilkan tata letak yang lebih teratur dan sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Pengelompokan produk berdasarkan kategori, pemisahan antara area penyimpanan stok dan penjualan, serta pengaturan letak freezer di lokasi yang lebih strategis, dapat menciptakan arus pergerakan yang lebih baik bagi pelanggan dan pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, U., Oktora, R. A., Widaningrum, D. L., & Mayangsari, I. D. (2024). Analysis of production area layout design based on lean and green thinking in the micro, small and medium enterprises (MSME) industry. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 8(2), 107–118. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v8i2.8981>
- Andara Selviranih, Siti Aidini Khoerunnisa, Hilda Sapitri, Ibnu Muhammad Sabilli, Muhammad Syehan, & Nurul Aulia Fitriani. (2025). Pengaruh Store Layout dan Motivasi Rasional terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Toko Abu Rohmah. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 419–429. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i2.4541>
- Aulia Putri Ainiyah, Aisyah Shabrina Machmud, Andini Prasetyaningrum Syabila, Dea Faraysa, Devia Salsabila, Safira Rahmadini, Yuni Pambreni, Udriyah, & Noviyanti. (n.d.). *Peningkatan Efektivitas Operasional Melalui Perbaikan Tata Letak Fasilitas pada UMKM Keisha Salon*.
- Bayu, A., Yanto, H., Abimanyu, R., Fauzi, A., & Indriyani, N. (2024). Tata Letak Fasilitas Pabrik Menggunakan Metode Systematic Layout Planning (SLP) Pada PT Tesena Inovindo. In *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology* (Vol. 5, Number 2). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/imtechno>
- Firmansyah, M. R., Fadilla, Q., Pertanian, I., Alamat, B., Lodaya, J. L., 06, / Rw, Tengah, K. B., & Bogor, K. (2024). *Perancangan Ulang Tata Letak Untuk Pengoptimalan Ruang Pada Toko Ritel Abadi*. 2(6), 337–345. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1446>
- Fuadi, N., Khairawati, S., Sasono, H., Stei, M. S., & Yogyakarta, H. (2019). Pengaruh Store Layout, Kualitas Pelayanan dan Motivasi Rasional terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. In *Jurnal Ekonomi Islam* (Vol. 19, Number 2). Desember.
- Pambreni, Y., Udriyah, U., Mumtaz, N. A., & Firmansyah, H. (2023). Optimasi Desain Packaging dan Digital Marketing UMKM Dapoer Umi Navisah. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(2), 69–87. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i2.1569>

- Suseno, N. S., Aulawi, H., & Rustandi, R. (2024). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Biaya Menggunakan Metode Systematic Layout Planning. *Jurnal Kalibrasi*, 22(1). <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.22-1.1529>
- Tirta Wirawan, D., & Bellanov, A. (2024). *Perancangan Fasilitas Tata Letak Pada UMKM Sari Kedelai Sehati* (Vol. 3, Number 1).
- Wijaya, A., Miharja, J. M. K., & Go, R. M. (2024a). EVALUASI TATA LETAK UNTUK MEMPERLANCAR ARUS BARANG PADA TOKO LANGGENG JAYA DI BEKASI. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1563–1568. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33045>
- Wijaya, A., Miharja, J. M. K., & Go, R. M. (2024b). EVALUASI TATA LETAK UNTUK MEMPERLANCAR ARUS BARANG PADA TOKO LANGGENG JAYA DI BEKASI. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1563–1568. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33045>
- Gul, E., Lim, A., & Xu, J. (2021). *Retail Store Layout Optimization for Maximum Product Visibility*.
- Hanafiah, H., Dwi Mulyani, F., Waskito, H. T., Agrivinna Philberta, T., Kristhiofan, T., & Cakranegara, P. A. (2026). *Store Rationalization and Space Productivity in an Emerging Market Department Store: A Dynamic Capabilities Perspective*. <https://doi.org/10.51244/IJRSI>
- Khan Faiz Ahmed. (2025). *The Impact of Store Layout on Customer Experience and Operational Efficiency*. www.ijfmr.com